

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, sumber data selalu berkaitan dengan objek penelitian maupun satuan atau unit yang akan dijadikan fokus analisis dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012 yang terdapat pada situs resmi <http://www.idx.co.id>.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan adalah dengan mengolah angka kemudian dianalisis hasil perhitungan angka tersebut dengan teknik statistik, untuk menganalisis pengaruhnya alokasi pajak antar periode, IOS dan likuiditas terhadap kualitas laba.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diukur menggunakan *earning response coefficient* (ERC).

a. Definisi Konseptual

ERC didefinisikan sebagai ukuran tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen unexpected earning yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2003:148). Dan sebagai fungsi dari sinyal kandungan informasi laba serta persepsi terhadap sistem informasi.

b. Definisi Operasional

ERC diperoleh dengan beberapa tahap perhitungan. Pertama, menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) yang merupakan proksi harga saham masing-masing sample dan kedua, menghitung *unexpected earnings* (UE) sebagai proksi laba akuntansi.

Cumulative abnormal return (CAR) (Daud dan Syarifuddin, 2008)

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3,+3)}$: *abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama periode

amatan ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

(3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi, 3 hari setelah tanggal publikasi).

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar (Daud dan Syarifuddin, 2008):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal return* sekuritas ke i pada periode hari t

R_{it} : *return* perusahaan i periode t

R_{mt} : *return* pasar pada periode t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham harian dan *return* pasa harian sebagai berikut:

a. *Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* saham sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) sebelum t

b. *Return* pasar harian

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : *return* pasar harian

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) sebelum t

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Kalaapu dalam Susanto, 2012):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya (t-1)

P_{it-1} : Harga saham perusahaan i pada (tahun) t-1

Earning response coefficient (ERC) akan dihitung dari *slope* b hubungan CAR dengan UE yaitu (Daud dan Syarifuddin, 2008):

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan dari publikasi laporan keuangan

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

e_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

3.3.2 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

3.3.2.1 Alokasi pajak antar periode

a. Definisi Konseptual

Alokasi pajak antar periode merupakan perbedaan antara laba kena pajak dan laba akuntansi disebabkan perbedaan temporer.

b. Definisi Operasional

Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban pajak tangguhan dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak (Riduwan, 2004):

$$ALPA = \frac{BPT_{it} \text{ atau } PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Keterangan:

ALPA : Alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan t

BPT_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPT_{it} : Penghasilan pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

LSP_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.3.2.2 *Investment Opportunity Set*

a. Definisi Konseptual

Investment Opportunity set merupakan keputusan investasi dalam kombinasi aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Investment Opportunity set akan diukur dengan *market value to book value of asset* (Novianti, 2012) :

$$MVBVA = \frac{\text{total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.3 Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan dan mengukur tingkat keamanan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *current ratio*. Dengan rumus (Kasmir, 2008:135) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di <http://www.idx.co.id> dan di <http://www.finance.yahoo.com>. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan dan data harga saham yang diperjual belikan.

3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010, 2011 dan 2012. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dengan kriteria yang sesuai pada penelitian

yang akan dilakukan. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dalam hal ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012.
2. Perusahaan yang listing berturut-turut selama tahun 2009 – 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasi laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember selama periode 2009-2010.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal publikasi pelaporan laporan keuangan.
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2009-2012.
6. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangan selama 2009-2012.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas yang pertama yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian dilakukan juga Uji *Normal Probability Plot* untuk melihat secara visual apakah data berdistribusi normal. Pada uji *Normal Probability Plot*, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpengar menjauhi garis lurus.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji partial correlation. Dalam uji partial correlation dapat dilihat dari nilai significance (2-

tailed) diatas 5% atau 0,005 yang mengartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan yaitu

5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, *investment opportunity*, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : ERC

α : Konstanta

X₁ : Alokasi pajak antar periode

X₂ : *Investment opportunity set*

X₃ : Likuiditas

e : Standar *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.